

KAMPUNG SONGAK



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN
PENDIDIKAN MASYARAKAT BANTEN
TAHUN 2017**

A. Latar Belakang

Sebagaimana diketahui bahwa sasaran program Keaksaraan Fungsional sebagian besar adalah peserta didik berusia dewasa. Untuk memulai pembelajaran di kelompok belajar orang dewasa tidak mudah bagi kita apabila belum memiliki pengalaman membelajarkan peserta didik yang belum dewasa. Sering kali pendidik mengalami kesulitan untuk memulai pembelajaran. Kadang-kadang mereka bingung memilih tema dan bahan ajar yang cocok dalam proses pembelajaran di kelompok belajar orang dewasa. Proses pembelajaran orang dewasa buta

aksara tidak datang begitu saja, tetapi melalui proses penggalian minat dan kebutuhan, pengalaman, dan keputusan bersama di kelompok belajar. Upaya pendidikan untuk mencari, menemukan, memilih dan menetapkan tema-tema belajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran itulah yang disebut Pembelajaran Tematik. Sedangkan penyusunan bahan ajar adalah suatu upaya merumuskan atau merancang materi dan alat yang akan disajikan dalam proses pembelajaran berdasarkan tema-tema yang telah ditetapkan.

B. Petunjuk Penggunaan bahan Belajar

Bahan Belajar ini memiliki dua fungsi, yaitu sebagai petunjuk penggunaan modul peserta didik dan sebagai acuan kegiatan pembelajaran di kelas, sebagai berikut:

1. Bacalah halaman demi halaman dengan teliti;
2. Cocokkanlah setiap kegiatan yang berhubungan bahan belajar;
3. Mulailah setiap kegiatan pembelajaran dengan membaca pengantar sesuai dengan materi pembelajaran;
4. Pilihlah beragam metode pembelajaran yang akan digunakan;

5. Gunakanlah media atau sumber belajar alternatif yang tersedia dilingkungan sekolah.

C. Standar Kompetensi

1. Kemampuan untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya sehingga dapat berperilaku dan memiliki etika sebagai warga masyarakat yang baik.
2. Kemampuan menguasai pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tentang cara meningkatkan peran dan

fungsi dalam kehidupan di masyarakat dengan memanfaatkan peluang sumber daya yang ada melalui aktivitas membaca, menulis, berbicara, dan berhitung dalam bahasa Indonesia.

3. Kemampuan mengolah, menalar, dan menyaji pengetahuan yang diperoleh dalam praktik untuk kemandirian berkarya dalam menjalankan peran dan fungsi di masyarakat melalui aktivitas membaca, menulis, berbicara, dan berhitung dalam bahasa Indonesia.

C. Kompetensi Dasar

2.8.1. Menggali informasi dari teks petunjuk atau arahan yang berkaitan dengan pekerjaan, profesi, atau kemahiran yang dimiliki dan diminati minimal dalam 7 (tujuh) kalimat sederhana.

3.14. Mengomunikasikan ide dan produk inovatif berkaitan dengan ilmu dan teknologi, kesehatan dan olahraga, seni budaya yang diminati.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran peserta didik :

1. Mampu Mampu membaca lancar teks petunjuk atau arahan (dongeng atau lenggenda) yang berkaitan dengan cerita minimal dalam tujuh kalimat sederhana.
2. Mampu merumuskan kalimat dalam bahasan daerah dan bahasa Indoensia yang berkaitan dengan seni, budaya yang diminati.

E. Istilah-istilah dan modul

1. Bahan belajar

Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana Mulyasa (2006: 96)

mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.

2.Modul

Modul adalah suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas (S. Nasution, 2003 :

204). Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi/sub-kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

3. Pendidikan Multikeaksaraan

Merupakan pendidikan keaksaraan lanjutan yang menekankan peningkatan keberagaman keberaksaraan dalam segala aspek kehidupan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan keterampilan profesi,

pekerjaan atau kemahiran yang dimiliki dan diminati peserta didik.

F. Pengantar Modul

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh warga belajar, bukan dibuat untuk warga belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidikan untuk membantu warga belajar melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh warga belajar. (Isjoni, 2009: 14)

G. Strategi Belajar Modul

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam kelompok belajar keaksaraan fungsional terdiri atas lima langkah yaitu: Diskusi, menulis, membaca, berhitung, dan keterampilan fungsional, yaitu:

Langkah-langkah tersebut, bukan berarti langkah yang baku/kaku atau harus berurutan, bias saja dilakukan secara acak, misalnya dimulai dari keterampilan fungsional, kemudian belajar, membaca, menulis, berhitung dan seterusnya. Hal ini

tergantung dari situasi dan kondisi serta kesepakatan dalam kelompok belajar.

H. Tujuan Pembelajaran

1. Memberikan pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan keaksaraan bagi aksarawan lanjutan.
2. Memberi arahan pembelajaran keterampilan fungsional bagi aksarawan lanjutan.

3. Membantu warga belajar dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
4. Membantu pendidik dan warga belajar dalam upaya menetapkan kemampuan Calistung yang sudah dimiliki dalam kegiatan kehidupan sehari-hari.

Unit.1

KAMPUNG SONGAK



Sekitar Tahun 1920,
Nenek moyang
menjadikan
perkampungan di
lokasi pinggir sungai
Ciujung, pada waktu

itu perkampungan belum punya nama, nenek
moyang musyawarah untuk memberikan nama
perkampungan. Hasil musyawarah diperoleh
Kampung Leuwi Songak. Nama tersebut di
ambil dari sebuah sungai yang paling dalam

yang berada di pinggir permukiman masyarakat.



Leuwi itu artinya sungai yang dalam dan songak itu artinya bolong.

Pada waktu itu, di sungai ada tebing karang yang hancur terhantam oleh sungai sehingga tebing karang itu menjadi bolong. (songek bahasa Sunda).

Nenek moyang akhirnya memberi nama kampung Leuwi Songak.

KANGPUNG SONGAK



KAMPUNG SONGAK

Jaman kapungkur taun 1920, karuhun ngadamel kampung di sisi walungan ci ujun. Waktos harita kampung teu acan aya namina.

Karuhun musyawarah kanggo masihan nami kampung eta. Kenging musyawarah

dipasihan nami lembur nyaeta Kampung Leuwi Songak. Nami kampung dicandak tina walungan nu paling jero caket sareng tempat kahirupan masyarakat.

Leuwi hartosna walungan nu jero, songak hartosna bolong. Jaman bahela di walungan eta aya batu karang anu ka gerus ku cai walungan beuki lila batu karang jadi songek.



Sekitar Tahun 1920, Nenek Moyang menjadikan perkampungan di lokasi pinggir sungai Ciujung, pada waktu itu perkampungan belum punya nama.

Nenek moyang musyawarah untuk memberikan nama perkampungan. Hasil musyawarah diperoleh Kampung Leuwi Songak. Nama tersebut di ambil dari sebuah

sungai yang paling dalam yang berada di pinggir permukiman masyarakat.

Leuwi itu artinya sungai yang dalam dan songak itu artinya bolong. pada waktu itu di sungai ada tebing karang yang hancur terhantam oleh sungai sehingga tebing karang itu menjadi bolong. (songek bahasa Sunda).

Nenek moyang akhirnya memberi nama kampung songak “lembur Songak”.

Latihan

A. Lengkapi kalimat di bawah ini

Bahasa Indonesia	Dahulu		tersebut		Dinam ai
Bahasa sunda		Lembur		Teu acan	

Bahasa Indonesia		Sepakat		Nama	
Bahasa sunda	Karuhu n		Mere		Kamp ung songa k

B. Jawablah dan lakukan

1. Kenapa tempat tersebut dinamakan Kampung Cisongak?
2. Siapa saja tokoh yang ada dalam cerita tersebut?

3. Jumlah penduduk di kampung songak tahun 2015 ada 50 keluarga, jika 2 tahun kemudian menjadi 80 kepala keluarga, berapa penambahan jumlah kepala keluarga?
4. Coba ceritakan dongeng tersebut ke dalam bahasa sunda atau bahasa Indonesia!
5. Tulis kembali cerita tersebut ke dalam bahasa Indosesia atau Sunda!

Arti Kata = Hartina

Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia
Aya	Ada
Beuki lila	Lama kelamaan
Cai	Air
Caket	Dekat

Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia
dicandak	Diambil
Didinya	Disitu
hartosna	Artinya
jero	Dalam
kahirupan	Kehidupan

Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia
Kanggo	Untuk
Kapungkur	Dahulu
Karuhun	Nenek moyang
Kenging	Dapat
Lembur	Kampong

Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia
Leuwi	Sungai yang dalam
Masihlan	Memberi
Nami	Nama
Ngadamel	Membuat
nu	Yang

Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia
nyaeta	Yaitu
sesepeuh	Tokoh
sisi	Pinggir
teu acan	Belum
tina	Dari

Bahasa Sunda	Bahasa Indonesia
Tungtungna	Akhirnya/ujungnya
Waktos harita	Waktu itu
Walungan	Sungai